



# Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Melalui Kegiatan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SD Negeri Cerih 03 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Slamet Panca Marindo

SD Negeri Cerih 03, Jatinegara Kabupaten Tegal

---

## Article Info

### Article history:

Received : 27 Oktober 2021

Revised : 8 November 2021

Accepted : 7 Desember 2021

---

### Keywords:

academic supervision;

collaborative; ability

## ABSTRACT

This research aims to determine the implementation and improvement of teachers' abilities in managing PBM through the implementation of academic supervision with a collaborative approach at SDN Cerih 03 Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year, especially in the aspect of managing teaching and learning activities. This type of research is school action research. The method and design of this school action research was carried out with research procedures based on the principles of Kemmis and Taggart (1988:10) which included the following activities: (1) planning (planning), (2) implementing action (action), (3) observation (observation), (4) reflection (reflection). The research subjects were teachers at SDN Cerih 03 in Semester 1 of the 2019/2020 academic year as many as 7 teachers. Data collection techniques using observation, and documentation studies. The validity of the data using triangulation, namely the triangulation used in the research is triangulation of data sources and triangulation of methods. Data analysis used qualitative analysis. The results showed an increase in the ability of teachers in the management of the teaching and learning process (PBM), where in the initial conditions there were no teachers who were able to develop the management of the teaching and learning process (PBM) properly, this was evidenced by the low average score obtained by the teachers, namely 49.00 and only included in the Less category, In the first cycle it increased significantly and there were 2 teachers or 28.57% who were stated to be able to manage the teaching and learning process (PBM) well, with a classical average score of 66, 57 and included in the ENOUGH criteria and in the second (last) cycle he became a teacher or 100%, as evidenced by the classical score of 84.29 in the GOOD score criteria. From the results of the research as described above, it can be concluded that the implementation of academic supervision with a collaborative approach at SDN Cerih 03 Semester 1 of the 2019/2020 academic year has proven to be able to improve the ability of teachers in managing PBM.

---

(\*) Corresponding Author:

slametpancam1963@yahoo.co.id

---

**How to Cite:** Marindo, S. P. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Melalui Kegiatan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SD Negeri Cerih 03 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Action Research Journal*, 1(2): 160-166.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar-mengajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan



ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan bahwa semua guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Hasil penilaian pada kegiatan supervisi awal menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memenuhi indikator penilaian minimal dalam rentang 70 - 89 atau dalam kriteria baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SDN Cerih 03 adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staf di sekolah guna meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Jika diperhatikan secara seksama, pendekatan kolaboratif adalah perpaduan antara pendekatan Supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas Supervisi dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Supervisor dapat meminta penjelasan terhadap hal-hal yang diungkapkan guru yang kurang dipahami. Selanjutnya ia mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, atau untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya (Glickman; Gordon & Glickman, 1984). Penelitian yang diadakan oleh Ginkel (1983) terhadap sejumlah guru SD, menempatkan pendekatan kolaboratif pada peringkat pertama, disamping kedua pendekatan Supervisi lainnya. Para guru yang menyatakan bahwa pendekatan Supervisi kolaboratif adalah pendekatan yang paling di sukai.

## **METODE**

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SD Negeri Cerih 03 Kec. Jatinegara Kabupaten Tegal yang beralamat di Jalan Raya Cerih – Argatawang Km 0,5 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Juli 2019 s.d. Oktober 2019 Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah, karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Pada penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM dengan pendekatan kolaboratif di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (planning) , (2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan cara pengelolaan PBM yang benar sesuai dengan petunjuk teknik dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan PBM. Setelah itu para guru diminta menunjukkan perangkat pembelajaran yang dimilikinya. Peneliti kemudian memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran tersebut, dilanjutkan kegiatan pengamatan pembelajaran di kelas, tanya jawab, diskusi dan membuat kesimpulan akhir kegiatan penelitian.

Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses yaitu peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan PBM.



Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pembelajaran. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis dan hasilnya didiskusikan untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Selain itu hasil refleksi tersebut juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi selama pembelajaran. Dengan demikian peneliti dan guru kelas menentukan tindakan ulang untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan ulang tersebut berupa siklus-siklus lanjutan dari siklus I. Kemudian diadakan refleksi dari data yang diperoleh dari lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM setelah tindakan yang telah dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas I, III, IV, V, VI, guru PAI dan guru Penjaskes sebanyak 7 guru di SDN Cerih 03, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal.

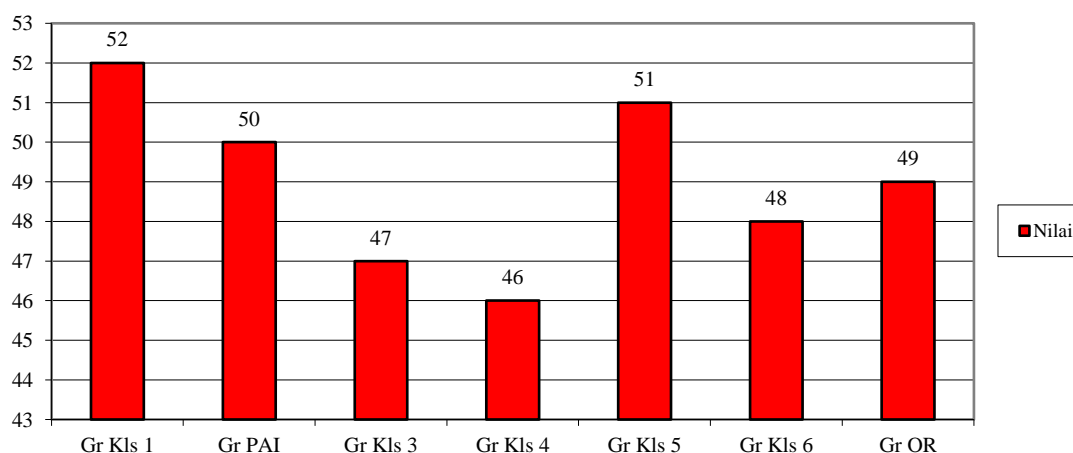
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, 7 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 49,00 dengan kriteria KURANG dengan penjelasan 3 guru (42,86%) dalam kriteria cukup dan 4 guru (57,14%) dalam kriteria kurang. Seperti Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kondisi Awal proses belajar mengajar (PBM)

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan
1	Gr Kls1	52	C	BT
2	Gr -PAI	50	C	BT
3	Gr Kls 3	47	K	BT
4	Gr Kls 4	46	K	BT
5	Gr Kls 5	51	C	BT
6	Gr Kls 6	48	K	BT
7	Gr - OR	49	K	BT
Jumlah		343		
Rata-rata		49,00	K	BT
% Tuntas		0,00		
% Belum Tuntas		100,00		

Untuk lebih memperjelas disajikan dalam bentuk Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Pada Kondisi Awal



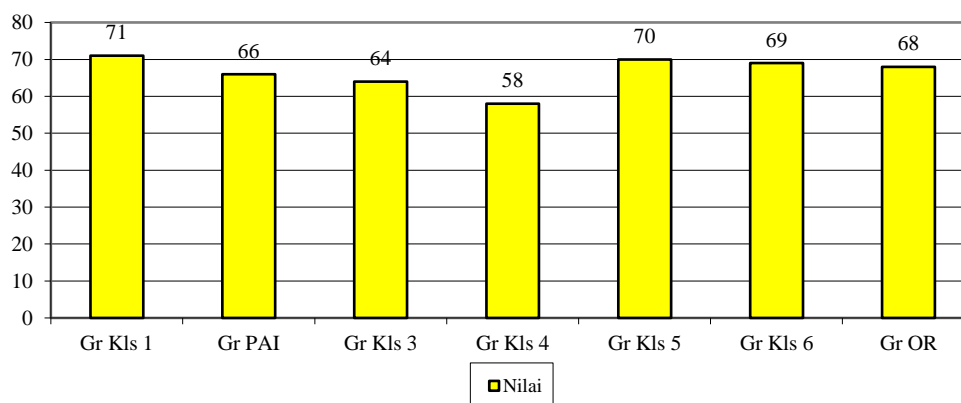
### Siklus I

Pada pelaksanaan siklus pertama, walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal, tetapi masih belum menunjukkan hal yang maksimal sesuai dengan harapan. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,57 dengan kriteria CUKUP dengan penjelasan 2 guru atau 28,57% dalam kriteria baik dan 5 guru atau 71,43% dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam 70-89 dengan kriteria minimal BAIK. Seperti tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan
1	Gr Kls1	71	B	T
2	Gr -PAI	66	C	BT
3	Gr Kls 3	64	C	BT
4	Gr Kls 4	58	C	BT
5	Gr Kls 5	70	B	T
6	Gr Kls 6	69	C	BT
7	Gr - OR	68	C	BT
Jumlah		466		
Rata-rata		66,57	C	BT
% Tuntas		28,57		
% Belum Tuntas		71,43		

Untuk lebih memperjelas disajikan dalam bentuk Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Pada Siklus Pertama

### Siklus II

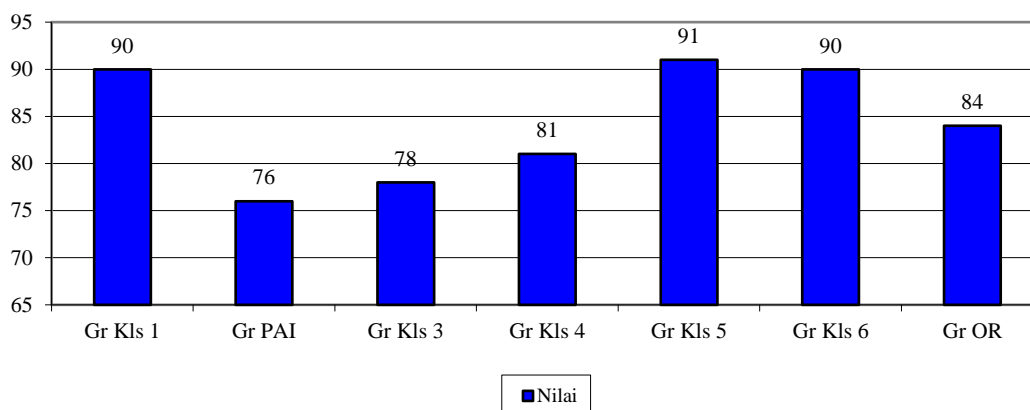
Pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena memperoleh angka 84,29 dengan kriteria BAIK dengan penjelasan 3 guru atau 42,86% dalam kriteria sangat baik dan 4 guru atau 57,14% dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam rentang 70-89 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. Seperti tabel 3 di bawah ini.



Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan	Ket
1	Gr Kls 1	90	BS	T	
2	Gr -PAI	76	B	T	
3	Gr Kls 3	78	B	T	
4	Gr Kls 4	81	B	T	
5	Gr Kls 5	91	BS	T	
6	Gr Kls 6	90	BS	T	
7	Gr - OR	84	B	T	
Jumlah		590			
Rata-rata		84,29	B	T	
% Tuntas		100			
% Belum Tuntas		0			

Untuk lebih memperjelas disajikan dalam bentuk Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM Pada Siklus Kedua

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara khususnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM). Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif terhadap pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) membuktikan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dalam pendidikan yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi para guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (recording system) dan pelaporan (reporting system).

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan



identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran kelas, c) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran kelas adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan kepala sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Prosedur pelaksanaan supervisi yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervisi, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervisi akan melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat kunjungan kelas akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Analisis hasil supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,00 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,57 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 84,29 dalam kriteria nilai baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara UPTD DIKBUD Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **PENUTUP**

Dari data-data hasil proses penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan keaktifan mendekati guru dan melaksanakan rapat guna mengetahui kendala yang dialami guru. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara mendapat dukungan penuh dari para guru, karena mereka merasakan manfaat dari diadakannya supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ini terutama pada aspek kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,00 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 2 guru atau 28,57% yang dinyatakan mampu mengelola proses



belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 66,57 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 84,29 dalam kriteria nilai baik. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 7 guru di SDN Cerih 03 Kec. Jatinegara dinyatakan BERHASIL meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

Kepala sekolah perlu melengkapi isi dokumen program supervisi akademik yang disusun dengan mencatumkan pendekatan supervisi dan teknik supervisi yang akan diterapkan pada saat melaksanakan supervisi akademik. Pengawas Sekolah di lingkungan UPTD DIKBUD Kec Jatinegara hendaknya lebih mengoptimalkan kegiatan- kegiatan kepengawasannya terutama berkenaan dengan pembinaan sumber daya personal tenaga pendidikan (guru).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, M. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Asf, J & Mustafa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.
- Bafadal, I & Imron, A. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen
- Davis, B & Gordon, et.al. (1984). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Bina Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Imron, A. (2012). *Metode Penelitian Hand Out*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kemmis, S. & Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University
- Krajewski, R.A, & Anderson. (1982). *Clinical Supervision: A Conceptual Framework,*
- Lunenburg, Fred C. & Irby, Beverly J. (2006). *The Principalship Vision to Action*. United States of America: Wadsworth
- Mantja, W. (2002). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Oliva, P.F. (1984). *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Subroto, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiarto. (1989). *Supervisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto, J. (2003). *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.